

PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Heri Maria Zulfiati¹, Abdul Rahim², Nurcholish Arifin Handoyono³, Aeni Mestika Budi Pambayun⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
heri.maria@ustjogja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian praktis yang bertujuan memperbaiki permasalahan pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas menjadi lebih profesional. Sosialisasi karya ilmiah PTK ini bertujuan agar para guru memahami tentang PTK dan mampu membuat laporan PTK berkualitas secara berkesinambungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab yang dilaksanakan selama 1 hari kegiatan. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru karena mampu memberikan informasi terbaru dalam penulisan karya tulis PTK. Hasil yang dicapai adalah mitra memiliki pengetahuan tentang PTK dan memiliki kemampuan untuk merancang PTK.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, Mutu Pembelajaran, Pemasalahan di Kelas.

ABSTRACT

Classroom Action Research (CAR) is a practical research that aims to improve learning problems in class by taking actions to improve learning practices in the classroom to become more professional. The socialization of CAR scientific papers aims to make teachers understand about CAR and be able to produce quality CAR reports on an ongoing basis. The method used in this activity was lectures and questions and answers which were held during 1 day of activity. This activity is very useful for teachers because it is able to provide the latest information in writing CAR papers. The results achieved are partners have knowledge of classroom action research and partners have the ability to design CAR.

Keywords: Classroom Action Research, Quality of Learning, Problems in Class

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembudayaan budi manusia yang beradab dan buah perjuangan manusia terhadap dua kekuatan yang selalu mengelilingi hidup manusia yaitu kodrat alam dan zaman atau masyarakat (Dewantara, 2004). Pendidikan sendiri merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas, oleh karena itu guru sebagai pelaku pendidikan haruslah seorang yang profesional agar keberadaan guru dalam proses pendidikan dapat bermakna bagi masyarakat dan bangsa. Guru sebagai seorang profesional, salah satunya harus mempunyai kemampuan meneliti khususnya

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajarannya melalui PTK.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan agar dapat meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas lebih profesional (Fitria et al., 2019). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sendiri sesungguhnya merupakan implementasi dari kreativitas dan kekritisan seorang guru terhadap apa yang sehari-hari diamati dan dialaminya sehubungan dengan profesinya untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ideal dan sangat dianjurkan dilakukan oleh guru dengan berbagai alasan antara lain: 1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya; 2) Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang guru dan murid lakukan; 3) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi guru yang professional; 4) Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok sebagai seorang guru karena guru tdk harus meninggalkan kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang dikelasnya; dan 5) Guru dapat melakukan pengembangan kompetensi sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan profesionalitasnya.

Selain berbagai alasan di atas PTK yang dilakukan oleh guru memiliki berbagai keunggulan antara lain: terjadinya perubahan dalam diri guru yaitu kebiasaan untuk mengevaluasi diri (*self evaluation*) dikarenakan dalam kegiatan PTK guru tidak hanya sebagai subyek penelitian yang melakukan tindakan, yang diamati, sekaligus merefleksikan hasil pengalaman selama melaksanakan tindakan. Tumbuhnya budaya peneliti pada diri guru juga akan muncul karena PTK dilaksanakan secara berkesinambungan, melakukan aneka inovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di kelas (Jana & Pamungkas, 2018).

Menurut Permennegpan & RB Nomor 16 tahun 2009, tentang jabatan fungsional Guru dan angka kreditnya, guru wajib dinilai kinerjanya dan melaksanakan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (Permennegpan, 2009). Salah satu kegiatan PKB yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan melaksanakan penelitian. Meskipun dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru berhadapan dengan berbagai permasalahan pembelajaran baik menyangkut peserta didik, metode pembelajaran, pengelolaan kelas, ataupun *subject matter*,

pada kenyataannya di lapangan guru masih merasa kesulitan untuk melakukan penelitian khususnya PTK untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas agar prestasi didik lebih optimal dan sebagai perwujudan Pengembangan Keprofesian berkelanjutan (PKB).

Anggapan-anggapan bahwa hasil penelitian pendidikan dapat dimanfaatkan oleh guru tidak sepenuhnya benar, seperti yang disampaikan oleh Raka Joni, Kardiawarman & Hadisubrotod dalam (Wardhani & Wihardit, 2008). Penelitian pendidikan pada umumnya dilakukan oleh para pakar atau peneliti dari Perguruan Tinggi, sehingga masalah yang diteliti sering kurang dihayati oleh guru, meskipun penelitian tersebut dilakukan di kelas, sebagai akibatnya guru yang menjadi objek kajian tidak terlibat dalam pembentukan pengetahuan. Disamping itu penyebarluasan hasil penelitian ke kalangan praktisi di lapangan memakan waktu yang cukup lama karena publikasi melalui jurnal ilmiah juga memerlukan waktu sekitar tiga tahun, dan walaupun hasil tersebut sampai ke tangan guru, untuk mencobakannya juga perlu waktu lama. Perbandingan PTK dengan Non-PTK, terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan PTK dan Penelitian Kelas Non-PTK

No	Aspek	PTK	Penelitian Kelas Non-PTK
1.	Peneliti	Guru	Orang luar
2.	Rencana Penelitian	Dilakukan oleh guru (mungkin dibantu oleh orang lain)	Peneliti
3.	Munculnya masalah	Dirasakan oleh Guru	Dirasakan oleh orang luar
4.	Ciri Utama	Ada tindakan untuk perbaikan yang berulang	Belum tentu ada tindakan
5.	Peran Guru	Sebagai guru dan peneliti	Sebagai guru (objek penelitian)
6.	Tempat Penelitian	Kelas	Kelas
7.	Proses Pengumpulan data	Oleh guru sendiri atau bantuan orang lain	Oleh peneliti
8.	Hasil Penelitian	Langsung dimanfaatkan oleh guru, dan dirasakan oleh kelas	Menjadi milik peneliti, belum tentu dimanfaatkan oleh Guru

Berdasarkan uraian di atas guru wajib melaksanakan kegiatan PKB. Salah satu kegiatan PKB guru adalah melaksanakan penelitian. Penelitian yang sesuai dan dapat dirasakan langsung manfaatnya adalah PTK. Dengan melaksanakan PTK diharapkan permasalahan dalam pembelajaran dapat diselesaikan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan melalui refleksi diri yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan tujuan untuk

memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Miaz et al., 2020). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam beberapa siklus dan setiap siklusnya terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan uraian di atas, sosialisasi Penulisan Karya Tulis Ilmiah PTK bagi Guru Sekolah Dasar ini bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan tradisi meneliti serta menulis artikel ilmiah dikalangan guru Sekolah Dasar, untuk mendukung karier dan profesionalisme serta karir pendidik, dengan memberikan pemahaman tentang PTK.
2. Mampu membuat laporan PTK berkualitas secara berkesinambungan.

METODE PELAKSANAAN

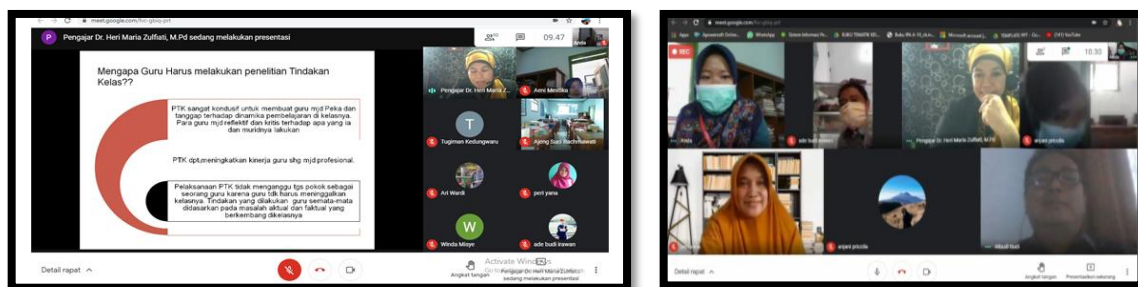
Pelaksanaan Sosialisasi Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dilaksanakan secara daring dengan platform Google Meet. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dilakukan secara daring dilakukan pemaparan mengenai cara penelitian tindakan kelas secara terperinci mulai dari pengenalan, karakteristik, macam - macam model pembelajaran dan seterusnya.

2. Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Selanjutnya setelah pemaparan selesai, dilaksanakan diskusi untuk membahas substansi pelaksanaan, dilanjutkan dengan Tanya jawab.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan menggunakan Daring

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan mitra, yakni (1) Pemahaman tentang Penelitian Tindakan Kelas Guru Sekolah di SD Kebakalan masih kurang disebabkan karena belum adanya sosialisasi tentang PTK, (2) Guru belum paham bagaimana penyusunan Laporan PTK.



Gambar 2. Narasumber 1 “Pemahaman Tentang PTK”

Berdasarkan permasalahan di atas maka pemateri menjelaskan sesuai dengan kebutuhan sekolah mitra, agar guru mampu memahami tentang PTK secara bertahap agar mudah dipahami oleh para peserta. Tahapan-tahapan dalam PTK tersebut adalah:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan PTK. Ada beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam mengidentifikasi masalah, antara lain: melakukan refleksi terhadap proses, dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru guru dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran serta upaya pemecahannya.

2. Menganalisis penyebab terjadinya masalah dan merumuskan masalah

Untuk menyelesaikan dan mengatasi masalah pembelajaran perlu dilakukan analisis penyebab terjadinya masalah, sehingga dapat merumuskan masalah dengan jelas. Setelah teridentifikasi tahap selanjutnya adalah tahap penentuan perumusan masalah yang akan diselesaikan melalui PTK

3. Merencanakan PTK

Merumuskan cara perbaikan yang akan dibentuk dalam bentuk hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan adalah dugaan guru tentang cara yang terbaik untuk mengatasi masalah. Dugaan

atau hipotesis ini dibuat berdasarkan kajian berbagai teori, kajian hasil penelitian yang pernah dilakukan dalam masalah yang serupa, diskusi dengan teman sejawat, pengawas, atau pakar.

4. Melaksanakan PTK

Pada tahapan ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup diterapkan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar tampak berlaku wajar. Pada PTK yang dilakukan guru, terkait dengan rencana pembelajaran, guru perlu mempersiapkan berbagai bahan seperti tugas dan bahan belajar yang dibuat sesuai dengan hipotesis yang dipilih, alat peraga, atau buku-buku yang relevan.

Setelah paparan materi pertama, dilanjutkan dengan materi kedua yaitu tentang pelaporan PTK. Laporan PTK merupakan pernyataan formal tentang hasil penelitian yang ditulis secara sistematis berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri. Secara garis besar laporan PTK terdiri dari:

Bagian Awal

Bagian awal laporan berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian Isi

Bagian isi memuat lima BAB penting, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta simpulan dan saran.

Bagian Penutup

Bagian penutup laporan Penelitian Tindakan Kelas berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



Gambar 3. Narasumber 2 “Penyusunan laporan PTK”

Dengan sosialisasi kegiatan ini memberi manfaat bagi guru untuk mendorong guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya secara efektif dan efisien. Partisipasi aktif dari Guru dalam mengikuti sosialisasi ditunjukkan oleh keseriusan, kemauan, dan motivasi tinggi untuk mengembangkan PTK. Kegiatan PTK memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan tentang PTK (Fitria et al., 2019), sehingga secara tidak langsung memberikan kontribusi PKB guru dalam menuju keprofesionalismenyad sebagai guru sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan (Nasirun & Suprpti, 2021) yang menyatakan bahwa PTK sangat penting untuk perbaikan proses dan hasil belajar serta peningkatan profesionalisme. Harapan keberlanjutan dari kegiatan ini adalah guru dapat mengaplikasikan PTK dalam proses pembelajaran sebagai langkah ilmiah dalam memecahkan permasalahan – permasalahan pembelajaran yang ada kelasnya masing – masing.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Guru menyadari pentingnya kegiatan pelatihan penulisan proposal PTK untuk menambah pengetahuan guru, terutama untuk meningkatkan profesionalisme mereka sebagai seorang guru.
2. Peserta berharap kegiatan pelatihan dilaksanakan secara berkelanjutan.
3. Guru memahami dengan baik tentang penelitian tindakan kelas serta penyusunan laporan PTK.

REKOMENDASI

Penelitian Tindakan Kelas penting untuk dilakukan sebagai pengembangan kompetensi yang dilakukan guru sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan profesionalitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, K. H. (2004). *Pendidikan* (3rd ed.). Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *ABDIMAS UNWAHAS*, 4(1).
<https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Jana, P., & Pamungkas, B. (2018). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD Negeri Guwosari. *Abdimas Dewantara*, 1(1). <https://doi.org/10.30738/ad.v1i1.2289>

- Miaz, Y., Zuardi, Z., & Putera, R. F. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan, 10*(1).
<https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.10395>
- Nasirun, M., & Suprapti, I. A. (2021). Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Muhammad. *Jurnal Ilmiah Potensia, 6*(1).
- Permenegpan. (2009). *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Sekretariat Negara.
- Wardhani, I., & Wihardit, K. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.